

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai sebuah organisasi yang didalamnya terdapat anggota yang akan memilih satu pemimpin atau ketua untuk memimpin organisasi tersebut agar mencapai kearah perkembangan yang lebih baik. Dalam berorganisasi, seorang siswa akan berusaha memilih seorang pemimpin yang berpengetahuan luas, disiplin serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Menurut Robert G Owens yang dikutip oleh Muthmainnah Apriani, “Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin”.¹ Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau kelompok juga dapat dilakukan oleh remaja. Remaja yang dimaksud adalah para siswa yang ada pada institusi pendidikan. Kepemimpinan siswa yang dimaksud adalah kepemimpinan pada siswa yang sedang belajar pada institusi pendidikan

¹Muthmainnah Apriani, “ Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul ”, *Psikopedagogia*, 1 (2014), 40.

dan berperan untuk memengaruhi orang lain guna mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Kepemimpinan siswa merupakan hal yang sangat penting karena seorang siswa harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Praktik kepemimpinan di MTsN 5 Nganjuk selama ini dianggap kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa hanya mendapatkan teori di dalam kelas saja tanpa adanya praktik. Padahal secara tidak langsung praktik kepemimpinan pada siswa sudah diterapkan dalam kepengurusan kelas. Namun hal tersebut dinilai kurang efektif dikarenakan kebanyakan pengurus kelas masih kurang berani berbicara didepan anggotanya. Permasalahan terkait kepemimpinan juga terlihat ketika proses pembelajaran siswa biasanya enggan menjadi ketua kelompok ketika dilaksanakan kegiatan berupa diskusi. Selain itu, kurang adanya minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah dengan alasan lelah selama proses pembelajaran juga termasuk salah satu masalah yang terakit dengan kepemimpinan pada siswa.

Salah satu upaya dalam mengatasi masalah-masalah diatas yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan didalam dan/atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-

aturan serta norma-norma sosial.² Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengajarkan siswa dalam berorganisasi, sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk bergaul dan bersosialisasi lebih baik lagi. Sehingga terbentuk perilaku kepemimpinan dan budi pekerti yang baik dalam diri siswa tersebut.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk perilaku kepemimpinan siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kepramukaan merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia/potensi/akhlak, budi pekerti kaum muda, yang dilaksanakan dengan metodik kepramukaan. Metodik Kepramukaan yang diterapkan dalam semua kegiatan dilakukan dengan cara:

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, yang terdiri dari Janji (Tri Satya) dan Dasa Dharma Pramuka.
2. Belajar sambil mengerjakan, siswa berpartisipasi aktif bersama rekannya dalam setiap kegiatan yang diikutinya.
3. Kelompok kecil, kegiatan dilakukan dalam kelompok kecil untuk mengembangkan kepemimpinan, keterampilan kelompok, *team work*, dan rasa tanggung jawab pribadi.
4. Kegiatan yang memberi dorongan, berupa kegiatan progresif yang sesuai dengan kepentingan, minat dan kebutuhan kaum muda. Kegiatan di alam terbuka dimana terjadi kontak dengan alam seisinya

² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

yang akan menimbulkan petualangan dan tantangan serta dorongan bagi peserta didik untuk berkarya.³

Mengacu pada metodik Kepramukaan, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan banyak peluang untuk mendorong perilaku kepemimpinan siswa. Kegiatan tersebut terlihat ketika siswa diamanahkan oleh pembina Pramuka untuk menjadi pemimpin upacara pada saat apel upacara bendera dilanjutkan dengan kegiatan PBB (Pelatihan Baris-Berbaris). Melalui kegiatan ini, keterampilan memimpin dan pengembangan sifat bersedia dipimpin secara tidak langsung telah diterapkan. Pengembangan perilaku kepemimpinan siswa juga dapat dilihat ketika siswa mengadakan perkemahan. Dalam kegiatan berkemah, siswa dituntut untuk hidup mandiri tidak tergantung dengan orang tua. Kemudian siswa akan membentuk satu regu, dimana dalam satu regu ada pimpinan regu dan sekelompok anggota yang nantinya akan bekerjasama dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina Pramuka.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu menuntut keterlibatan/keikutsertaan siswa secara penuh. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, semakin besar kesempatan yang diperoleh siswa untuk mengembangkan perilaku kepemimpinannya.

³ Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka* (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), 120.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yennie Rachmawati, S.Sos selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 5 Nganjuk, antusias anggota Pramuka dalam keikutsertaan mengikuti lomba atau kegiatan antar madrasah sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan kejuaraan-kejuaraan yang telah diraihinya. Selain itu mayoritas anggota Pramuka juga terlibat dalam OSIS. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa anggota Pramuka memberikan kontribusi secara baik didalam organisasi madrasah lainnya.

Namun terkait kendala yang dialami beberapa siswa, terutama siswa kelas VII dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 5 Nganjuk adalah kurangnya minat siswa mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 3 ayat 3 juga dijelaskan bahwa:

Pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.⁴

Pernyataan diatas membuat siswa seolah-olah merasa dipaksa untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa kelas VII kurang serius dalam keterlibatannya mengikuti kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 pdf

Terhadap Perilaku Kepemimpinan Siswa Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil masalahnya yaitu:

1. Bagaimana keterlibatan siswa kelas VII dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 5 Nganjuk?
2. Bagaimana perilaku kepemimpinan siswa kelas VII di MTsN 5 Nganjuk?
3. Seberapa besar pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku kepemimpinan siswa kelas VII di MTsN 5 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui keterlibatan siswa kelas VII dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 5 Nganjuk
2. Untuk mengetahui perilaku kepemimpinan siswa kelas VII di MTsN 5 Nganjuk
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku kepemimpinan siswa kelas VII di MTsN 5 Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kegiatan dalam ekstrakurikuler Pramuka dan perilaku kepemimpinan siswa sehingga dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan perilaku kepemimpinan siswa dan menekankan program ekstrakurikuler khususnya Pramuka.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi semangat para siswa untuk tetap terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sehingga apa yang telah didapat dari kegiatan tersebut dapat membantu para siswa untuk mengembangkan perilaku kepemimpinannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Hipotesis ini digunakan agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana. Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku kepemimpinan siswa kelas VII di MTsN 5 Nganjuk

Ho : Tidak ada pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku kepemimpinan siswa kelas VII di MTsN 5 Nganjuk

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian⁵

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, semakin besar kesempatan yang diperoleh siswa untuk mengembangkan perilaku kepemimpinannya.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa adalah waktu dan usaha siswa yang dicurahkan untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan sekolah dan lembaga untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.⁶ Keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Perilaku kepemimpinan adalah perbuatan seseorang dalam memengaruhi pihak lain. Perilaku kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketika seorang siswa dapat memberikan pengaruh kepada teman lainnya. Pendekatan perilaku kepemimpinan menghasilkan dua orientasi perilaku pemimpin yaitu pemimpin yang berorientasi pada tugas atau yang mengutamakan penyelesaian tugas dan perilaku pemimpin yang berorientasi pada orang atau yang mengutamakan hubungan kemanusiaan.⁷

H. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang mana penelitian ini hampir sama dengan penelitian ini yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulul Ghofar terhadap siswa Mts Asy'riyah Tegalarum Mranggen Demak dengan sampel 40 siswa

⁶ G.D Kuh, "What Student Affairs Professional Need to Know about Student Engagement", *Journal of College Student Development*, 6 (2009), 683.

⁷ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91-92.

menunjukkan bahwa variabel intensitas mengikuti Pramuka memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri siswa sebesar 29,4%.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang yang berjumlah 97 dengan sampel 39 siswa menyimpulkan bahwa variabel keaktifan mengikuti kegiatan Pramuka memberikan kontribusi sebesar 72,4% terhadap tingkah laku siswa.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suriyah terhadap 40 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wikrama 1 Kabupaten Semarang menemukan bahwa terdapat hubungan antara aktifitas renungan malam Pramuka dengan ketakwaan siswa, variabel aktifitas renungan malam Pramuka memberikan sumbangan sebesar 56,2% terhadap ketakwaan siswa.¹⁰

⁸ Ahmad Ulul Ghofar, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pramuka Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Mts Asy'ariyah Tegal Arum Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), 61.

⁹ Halimah, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMPN 19 Siak Kecamatan Tualang", *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 87.

¹⁰ Suriyah, "Hubungan Aktifitas Renungan Malam Pramuka Dengan Ketakwaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wikrama 1 Kabupaten Semarang Tahun 2015", *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), 94.